

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan pasti memiliki tujuan dan salah satu tujuannya adalah menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik di mata investor adalah yang memiliki sumber daya yang melimpah serta memiliki posisi keuangan yang baik.

Keadaan perusahaan dapat digambarkan melalui nilai perusahaan yang mempunyai nilai baik akan dipandang baik oleh para calon investor. Akhir-akhir ini investasi syariah berkembang dengan baik, khususnya produk pasar modal yang mengalami peningkatan. Salah satu negara yang mengalami perkembangan industri keuangan syariah adalah negara Indonesia khususnya perkembangan di pasar modal.

Mulanya jumlah investor syariah hanya kurang lebih 500 investor di tahun 2011 yang dicatat oleh BEI. hingga sampai 30 Juni 2019 jumlah investor terus meningkat menjadi 55.229 atau sekitar 6% dari jumlah penanam modal di bursa saham. Yang berarti investor syariah meningkat lebih dari 100 kali lipat hanya dalam waktu 7 tahun.¹

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. di antara beberapa faktor tersebut yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: profitabilitas, ukuran perusahaan serta kebijakan hutang. Namun hasil yang didapat dari peneliti sebelumnya sampai saat ini tidak sama.

Semakin tinggi laba perusahaan maka meningkat juga nilai perusahaan, maka dari itu profitabilitas dinilai bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas sendiri berarti kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan selama satu periode atau satu tahun dan dinyatakan dalam bentuk rasio operasi pada penjualan dari hasil laporan laba rugi pada akhir periode atau akhir tahun. Laba yang tinggi bisa menjadikan prospek perusahaan terlihat baik dari situ

¹ Akhmad Suryahadi, "Dirut BEI: Jumlah Investor Syariah Tumbuh Pesat, Pasar Modal Syariah Kian Potensial," *Kontan.co.id*, Agustus 08, 2019. <https://www.google.com/amp/amp.kontn.co.id/news/dirut-bei-jumlah-investor-syariah-tumbuh-pesat-pasar-modal-syariah-kian-potensial>

menggambarkan bahwa nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh profitabilitas.²

Pengertian lain menyebutkan bahwa *return on assets* dipakai guna mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal mengelola aktivitya guna mendapatkan keuntungan. Rasio tersebut mengukur *return* (tingkat kembalian investasi) dari penggunaan seluruh dana dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sebagai modal.³ Sehingga bisa memperlihatkan seberapa sanggup perusahaan dalam memakai investasi yang dipakai guna operasi perusahaan agar bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

selain profitabilitas nilai perusahaan juga juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Indikator dari kekuatan finansial suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Bambang Riyanto ukuran perusahaan bisa mempengaruhi proporsi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.⁴

Pada umumnya investor lebih tertarik menanam modal di perusahaan yang besar. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar biasanya memiliki keuangan perusahaan yang relatif stabil dan mempunyai kualitas kerja yang baik. Selain itu perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya lebih dikenal di kalangan masyarakat akan kualitasnya sehingga investor lebih tertarik pada perusahaan dengan ukuran besar. Selain itu memungkinkan perusahaan mendapatkan modal melalui pasar modal lebih mudah. Perusahaan mamp memaksimalkan kinerjanya apabila memiliki kecukupan modal. Kinerja yang baik pada suatu perusahaan tentu akan memperoleh keuntungan yang besar pula, sehingga berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dilihat

² Kadek Apriada dan Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2, no. 201-218 (2016): 203, diakses pada 20 September, 2019, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/9309/12796>

³ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017), 43

⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPF, 2011), 299

⁵ Roosiana Ayu Indah Sari, Pengaruh Leverage, "Profitabilitas, *Size*, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 10, (2016): 7, diakses pada 20 September, 2019, <http://Jurnalilmudanrisetmanajemen.org/journal/index.php/article/view>

bahwa investor (penanam modal) akan lebih percaya dengan perusahaan yang mempunyai ukuran besar karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki kondisi yang relatif tetap. Sehingga dalam mencari modal untuk perusahaan lebih mudah.

Selain profitabilitas serta ukuran perusahaan, kebijakan hutang juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi hutang, karena semakin besar hutang biasanya semakin mahal pula harga saham, tetapi terkadang juga peningkatan hutang bisa menurunkan nilai perusahaan jika manfaat yang didapat dari pemakaian hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan. Pemakaian hutang yang terlalu banyak bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Kebijakan hutang sendiri adalah aturan yang diambil perusahaan tentang seberapa banyak suatu perusahaan memakai hutang. Apabila perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Maka dari itu manajemen wajib mengelola pemakaian hutang dengan baik agar bisa meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang biasanya bisa diukur memakai rumus DER (*Debt to Equity Ratio*).⁶

Namun bisa saja hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan tertentu karena keadaan setiap perusahaan berbeda, baik dari segmen pasar, visi misi, ataupun manajemen perusahaan yang memungkinkan penerapan profitabilitas, ukuran perusahaan maupun kebijakan hutang justru tidak berpengaruh terhadap nilai pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie, Profitabilitas yang diukur memakai ROI (Return On Investment) bisa berpengaruh signifikan pada nilai suatu perusahaan, sedangkan Profitabilitas yang diukur memakai NPM (Net Profit Margin) menunjukkan tidak mempunyai pengaruh signifikan, dan Profitabilitas yang dihitung memakai ROE (Return On Equity) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2011-2014.⁷

⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan*, 157

⁷ Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014" *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.2 (2016): 495, diakses pada 20 September, 2019, <http://jurnalEMBA.org/journal/index.php/jurnalEMBA/article/view>

Penelitian yang dilakukan Eka Indriyani mendapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor minuman serta makanan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.

Penelitian yang dilakukan Putri Juwita Pertiwi, dkk, mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Apabila return yang didapat investor besar berarti semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Tentu hal tersebut akan menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika permintaan investasi mengalami peningkatan, maka harga saham juga bisa mengalami kenaikan. Dari harga saham yang naik, bisa dikatakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaan.⁸ Selain itu peneliti juga meneliti tentang kebijakan hutang, di mana kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang berarti semakin kecil tingkat hutang maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, dikarenakan beban perusahaan untuk membayar hutang telah berkurang sehingga laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dan mengakibatkan harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Menurut penelitian Gema Fajar Ramadhan, dkk, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan pada kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Studi tersebut dilakukan pada perusahaan kelompok LQ 45 yang ada di BEI pada periode 2012-2016. Hal tersebut dikarenakan kebijakan hutang dianggap mempunyai beban dan resiko yang tinggi sehingga bisa saja menurunkan nilai perusahaan.⁹

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan serta tanggung kebijakan hutang perusahaan terhadap terciptanya nilai

⁸ Putri Juwita Pertiwi, dkk, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.1 (2016): 1378, diakses pada 20 September, 2019, <http://jurnalEMBA.org/journal/index.php/jurnalEMBA/article/view>

⁹ Gema Fajar Ramadhan, dkk "Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016" *Jurnal RAK*, Vol. 3, No. 1 (2018): 72, diakses pada 18 Agustus, 2019, <http://JurnalRAK.org/608-1841-1-PB>

perusahaan masih beragam. Sehingga penelitian ini dimaksud untuk mendukung penelitian yang sudah ada.

Ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dari tahun 2016 sampai tahun 2018 meskipun memiliki ukuran perusahaan yang besar dan memiliki kebijakan hutang yang baik dalam laporan keuangannya seperti Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dari harga saham Rp 1.755 di tahun 2016 menjadi Rp 1.255 di tahun 2018, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dari harga saham Rp 720 di tahun 2016 menjadi Rp 254 di tahun 2018, dan Summarecon Agung Tbk (SMRA) dari harga saham Rp 1.325 turun menjadi Rp 805 di tahun 2018 Sehingga sangat memungkinkan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Informasi mengenai profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan memiliki kebijakan hutang yang baik dalam laporan keuangannya juga mengalami fluktuasi (tidak stabil), sehingga menjadikan kepercayaan investor berkurang. Hal tersebut berlandaskan pada data empiris mengenai *price book value* (PBV), Logaritma total aktiva, *Debt Equity Ratio* (DER) dan return on equity (ROE) pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII (Jakarta Islamic Index). Berikut ini adalah data rata-rata dari sebagian sampel perusahaan di tahun 2016-2018:

Tabel 1.1

Rata-rata ROE pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	ROE	PBV
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	11,48	0,95
2	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	10,12	1,44
3	Matahari Departement Store Tbk (LPPF)	83,62	16,37
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	9,35	5,99
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	25,42	3,90
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	8,44	1,87

Sumber: data IDX yang telah diolah

Pada tabel tersebut, menunjukkan hasil bahwa ROE yang besar tidak selalu menghasilkan PBV yang besar. Di mana AKRA yang memiliki ROE (11,48) lebih tinggi dari INDF (10,12) dan WIKA (8,44) justru memiliki PBV yang lebih rendah yaitu 0.95. Selain itu SMGR dan WIKA yang memiliki ROE (9,35) lebih kecil dari TLKM

(25,42) justru memiliki nilai PBV yang lebih tinggi yakni 5,99 dan TLKM memiliki PBV 3,90 saja.

Tabel 1.2

Rata-rata Ln Total Asset pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Ln Total Asset	PBV
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	16,56	0,95
2	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	18,29	1,44
3	Matahari Departement Store Tbk (LPPF)	15,43	16,37
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	17,68	5,99
5	Telekomunikai Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	19,07	3,90
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	17,57	1,87

Sumber: data IDX yang telah diolah

Selain itu total asset yang besar juga tidak selalu menghasilkan PBV yang besar. Hal itu berdasarkan tabel di atas di mana Ln total asset yang dimiliki oleh AKRA (16,56) lebih tinggi dari LPPF (15,43) namun memiliki PBV yang lebih kecil yaitu sebesar 0.95 saja. INDF (18,29) (yang memiliki Ln total asset lebih besar dari SMGR (17,68) justru memiliki nilai PBV yang lebih rendah yaitu nilai PBV INDF 1,44 dan nilai PBV SMGR sebesar 5,99. TLKM (19,07) dan WIKA (17,57) yang memiliki Ln total aset lebih besar dari Ln total asset yang dimiliki LPPF (15,43) justru memiliki nilai PBV yang lebih rendah yaitu TLKM memiliki nilai PBV 3,90, WIKA memiliki nilai PBV 1,87 dan LPPF memiliki nilai PBV 16,37.

Tabel 1.3

Rata-rata DER pada perusahaan yang masuk dalam indeks JII tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	DER	PBV
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	0,99	0,95
2	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0,91	1,44
3	Matahari Departement Store Tbk (LPPF)	1,32	16,37

4	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	0,55	5,99
5	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	0,80	3,90
6	Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	2,10	1,87

Sumber: data IDX yang telah diolah

Tabel diatas memperlihatkan bahwa rasio hutang yang tinggi tidak selalu menghasilkan PBV yang tinggi. Nilai DER pada AKRA (0,99), INDF (0,91), dan TLKM (0.80) lebih besar dari SMGR (0.55) justru menghasilkan PBV yang lebih tinggi yaitu nilai PBV AKRA 0,95, nilai PBV INDF 1,44, nilai PBV TLKM 3,90 serta nilai PBV SMGR sebesar 5,99. Selain itu LPPF yang memiliki nilai DER sebesar 1,32 lebih rendah dari WIKA yang memiliki nilai DER 2,10 namun dapat menghasilkan nilai PBV yang lebih tinggi yaitu sebesar 16,37 sedangkan WIKA hanya menghasilkan PBV 1,87 saja.

Berdasarkan penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang pada aslinya bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Namun jika berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan tidaklah sama. Maka dilakukanlah penelitian ini guna menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan-perusahaan berbasis syariah di Indonesia, khususnya yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2016-2018”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2016-2018?

3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui, menganalisis, dan mengkaji:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2018.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2018.
3. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat penelitian:

1. Teoritis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan masalah yang serupa.
- b. Dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan seperti yang sudah dipelajari sehingga hal-hal yang belum tepat bisa diperbaiki.

2. Praktis

Secara praktis, penulis ingin memberi kontribusi dan referensi melalui penelitian ini terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tentang nilai perusahaan baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan profitabilitas perusahaan, seberapa besar ukuran perusahaan, serta kebijakan hutang yang dipakai oleh perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini terdiri dari: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-

latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian penelitian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini meliputi deskripsi teori tentang nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta kebijakan hutang dan analisis hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta pengembangan hipotesis

Bab III : Metode Penelitian

Isi dari metode penelitian ini antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variable, variabel operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisiskan gambaran secara umum dari objek yang terdapat dalam penelitian, data deskripsi, proses, serta analisis data.

Bab V : Penutup

Merupakan simpulan mengenai hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang terkait, dengan mengacu dari hasil menganalisis di bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (olah data analisis statistik dan daftar riwayat hidup).